

PENGUNAAN METODE INKUIRI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI INDUKSI MAGNETIK SISWA KELAS IXG SMPN 1 POGALAN

ENDRI TRIWAHYUNI

SMP Negeri 1 Pogalan, Trenggalek

Email : triwahyuniendri2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXG SMPN 1 Pogalan dalam memahami materi Induksi magnetik melalui metode inkuiri. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, dimana masing masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa dalam memahami materi Induksi magnetik dikumpulkan dengan menggunakan alat tes tulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan, Trenggalek dalam materi induksi magnetik. Secara kuantitatif terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi induksi magnetik dari siklus I sebesar 62,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,33% ke siklus II nilai rata-rata sebesar 95,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa dalam materi induksi magnetik sebesar 36,67%. Dengan demikian, penerapan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan Semester 2 Tahun Pelajaran 2019-2020.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Hasil Belajar, Induksi Magnetik

PENDAHULUAN

IPA merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mengungkap rahasia alam dan kehidupan. Selain itu IPA merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Salah satu masalah pokok pembelajaran IPA pada pendidikan formal dihadapkan pada pembelajaran itu sendiri yang belum memuaskan. Selain itu dijelaskan juga bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam pembelajaran IPA hendaknya menggunakan metode yang melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mereka akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tertanam erat dalam dirinya.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Djamarah, 2010:19).

Menurut Ahmad Susanto (2012:167) menyatakan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

Salah satu metode mengajar yang sangat konstruktivistis adalah metode *inkuiri* (penyelidikan). Dalam metode ini siswa sungguh dilibatkan untuk aktif berpikir dan

menemukan pengertian yang ingin diketahuinya. Metode *inkuiri* merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan siswa lain.

Inkuiri (in'kwaieri) yang berarti penyelidikan atau penelitian yang sering disebut *inquiry method*. Metode ini hendaknya dikembangkan sejak dini hingga pada diri anak terdapat sikap atau kebiasaan untuk selalu ingin menyelidiki atau meneliti (Evillia Anggraini, 2015: 05).

Saat ini berhasil tidaknya siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA Siswa Kelas IXG Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek adalah 75,0, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IXG pada mata pelajaran IPA materi Induksi Elektromagnetik hanya mencapai 60,6 dengan persentase ketuntasan kelas hanya mencapai 36,67%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa Kelas IXG Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek masih banyak yang berada di bawah KKM. Kurang berhasilnya pembelajaran IPA juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran selama ini metode mengajar yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah tunggal yang monoton, sehingga pembelajaran di dalam kelas sering berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Peneliti mencoba melakukan perubahan dalam metode pembelajaran Siswa Kelas IXG Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek. Perubahan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA yaitu dengan model pembelajaran kontekstual yang menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari, sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi. Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang artinya penyelidikan. Metode inkuiri dikenal juga dengan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah (Evillia Anggraini, 2015: 05).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif dengan tujuan mengungkapkan secara mendalam perihal proses dan hasil pembelajaran yang terkait dengan induksi elektromagnetik. Menurut Syamsudin (2011:56), penelitian tindakan kelas merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian yang melibatkan siswa sebagai obyek yang diteliti.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Proses pelaksanaannya bersifat kolaboratif partisipatoris dengan guru kelas. Kammis Taggart (2008:68) menyatakan bahwa alur penelitian dimulai dengan mengadakan studi awal dan pencarian fakta. Setelah fakta awal teridentifikasi, maka dilakukan penyusunan perencanaan, tindakan penelitian, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXG Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 SMPN 1 Pogalan Trenggalek yang berjumlah 30 orang siswa. Kelas IXG ini terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih penelitian di kelas IXG ini dikarenakan kelas ini merupakan salah satu kelas yang peneliti mengajar di dalamnya untuk mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 19 dan tanggal 20 Februari 2020 di SMPN 1 Pogalan pada KD.menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat induksi elektromagnetik (menjelaskan hubungan antara pergerakan garis medan magnetik dengan terjadinya gaya gerak listrik induksi melalui percobaan serta menjelaskan prinsip kerja dinamo/generator secara sederhana). Dalam tahap ini peneliti lebih dulu menyusun RPP dan lembar kerja.

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan tanggal 20 Februari 2019. Waktu 2 x pertemuan adalah 4x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah tertulis dalam RPP, yaitu:

Pertemuan-1

a. Kegiatan Pendahuluan: Mengucapkan salam,, mengecek kehadiran siswa, berdoa dan mengajukan pertanyaan awal ,dan memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menyampaikan cakupan materi,dan menginformasikan tehnik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran..

b. Kegiatan Inti:Siswa dibagi dalam 6 kelompok untuk melaksanakan pengamatan, guru memberi beberapa pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang hubungan antara pergerakan garis medan magnetik dengan terjadinya gaya gerak listrik induksi melalui percobaan, siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang pertanyaan/persoalan yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa, siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk merangkai dan mengoperasikan peralatan/ melakukan percobaan/eksperimen, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam lembar kerjanyaatau menjawab soal-soal pada lembar kerja kelompok siswa, siswa menganalisis data-data yang diperolehnya untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak, siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan, siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa kita diterima atau tidak. Setelah itu guru mencatat hal hal yang dirasa masih kurang dalam pelaksanaan siklus ini.

c. Kegiatan Penutup:Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait indikator menjelaskan hubungan antara pergerakan garis medan magnetik dengan terjadinya gaya gerak listrik induksi dan metode pembelajaran inkuiri.

Pertemuan-2:

a. Kegiatan Pendahuluan: Mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, berdoa bersama;sama , guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menyampaikan cakupan materi, menginformasikan tehnik penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti:Siswa dibagi dalam 6 kelompok untuk melaksanakan pengamatan, guru memberi beberapa pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa tentang prinsip kerja dinamo/generator secara sederhana, siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang pertanyaan/persoalan yang diberikan oleh guru, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa, siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk

merangkai dan mengoperasikan peralatan/ melakukan percobaan/eksperimen, siswa diminta untuk mengumpulkan data dan mencatatnya dalam lembar kerjanya atau menjawab soal-soal pada lembar kerja kelompok siswa, siswa menganalisis data-data yang diperolehnya untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak, siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan, siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah diambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesis kita diterima atau tidak. Setelah itu guru masih dapat memberikan catatan untuk menyatukan seluruh penelitian ini, guru memberikan soal tes tulis untuk dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup: siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait indikator menjelaskan prinsip kerja dinamo/generator secara sederhana.

3) Refleksi dan Analisis Data

Pada pelaksanaan refleksi, peneliti dan rekan observer melakukan diskusi untuk mengevaluasi kelemahan maupun kelebihan yang ditemukan selama siklus I berlangsung, kemudian hasil refleksi ini dijadikan acuan dan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. RPP sudah sesuai, kelas sudah kondusif tetapi guru belum mempersiapkan fisik dan mental, siswa secara optimal.

Adapun hasil dari post tes dalam siklus I ditunjukkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus I

	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	3	10
2	90	6	20
3	80	10	33,3
4	75	5	16,7
5	60	6	20
<i>Jumlah</i>		30	100

Hasil penilaian tes tulis siswa pada siklus I tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Siswa dengan tingkat penguasaan 100 sebanyak 3 anak (10%). 2) Siswa dengan penguasaan tingkat penguasaan 90 sebanyak 6 (20%). 3) Siswa dengan penguasaan tingkat penguasaan 80 sebanyak 10 (33,3%). 4) Siswa dengan penguasaan tingkat penguasaan 70 sebanyak 5 (16,7%) dan Siswa dengan penguasaan tingkat penguasaan 60 sebanyak 6 (20%).

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik ini secara klasikal pada siklus I belum berhasil maksimal karena hanya 19 siswa yang mendapatkan nilai sama dengan KKM atau diatas KKM 75 dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 30 siswa.

• Persentase Ketuntasan

Persentase ketuntasan hasil belajar pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik ini dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siklus I diperoleh nilai seperti tertera pada tabel .2 berikut ini:

Tabel 2 : Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai (N)	Nilai (F)	Frekuensi X F	N (%)	Presentase	Ket
1	100	3	300		10	Tuntas
2	90	6	540		20	Tuntas
3	80	10	800		33,3	Tuntas
4	70	5	350		16,7	Tidak Tuntas
5	60	6	360		20	Tidak Tuntas
Jumlah			30	1864	100	
Jumlah nilai seluruh siswa				1864		
Rata-rata nilai siswa				62,13		
Persentase Ketuntasan Siswa				63,33%		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa siswa yang telah tuntas memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar daripada 70 dalam KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik ini pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 19 siswa. Persentase ketuntasan secara klasikal (63,33%) belum mencapai indikator yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% siswa yang tuntas, dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas walaupun secara umum metode pembelajaran inkuiri ini sudah mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa namun belum maksimal, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

3. Siklus II

a. Hasil Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan pada indikator berikutnya pada KD tersebut yaitu tentang menjelaskan secara kualitatif prinsip sederhana cara kerja transformator dan mendeskripsikan karakteristik transformator dan penerapannya.

Kegiatan pada siklus II, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini yaitu dilaksanakan 2 x pertemuan (4 x 40 menit) pada tanggal 06 Maret 2020 dan tanggal 07 Maret 2020.

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan menyusun RPP, menyusun lembar kerja siswa (LKS), membentuk kelompok yang heterogen, menyiapkan instrument penelitian (lembar observasi dan menyusun soal tes hasil belajar). Selanjutnya peneliti juga mengadakan koordinasi dengan teman sejawat yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengadakan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas IXG SMPN 1 Pogalan Trenggalek dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri serta menentukan indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut yaitu jika nilai tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencapai nilai minimal KKM 75 dan persentase ketuntasan secara klasikal siswa dalam kelas tersebut minimal mencapai 80% atau lebih maka penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai.

2) Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 05 Maret 2019 dan tanggal 06 Maret 2019. Waktu 2 x pertemuan sama dengan 4 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah tertulis dalam RPP.

3) Refleksi dan Analisis Data

Berdasarkan kesimpulan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXG ini. Hal ini dapat

diketahui dari sebagian besar siswa kelas IXG sudah terlihat antusias dan mampu menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik dengan baik dan benar. Adapun hasil analisis data hasil belajar yang bersumber dari tes hasil belajar tes tulis siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
			%
1	100	19	63,33
2	90	9	30
3	80	2	6,67
<i>Jumlah</i>		30	100

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai 100, 9 siswa yang mendapatkan nilai 90, dan 2 siswa mendapatkan nilai 80. Persentase ketuntasan hasil belajar menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik ini dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siklus II diperoleh nilai seperti tertera pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N X F	Persentase (%)	Ket
1	100	19	1900	63.33	Tuntas
2	90	9	810	30	Tuntas
3	80	2	160	6,67	Tuntas
<i>Jumlah</i>		30	2870	100	
Jumlah nilai seluruh siswa				2870	
Rata-rata nilai siswa				95,67	
Persentase ketuntasan siswa				100%	

Dari table 4 tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus II ini siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 19 siswa (63,33%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 9 siswa (30%), dan siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa juga (6,67%). Ada peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mencapai 95,67 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dapat disimpulkan sebagai berikut:1). Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.2). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini sangat signifikan yaitu tingkat persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini mencapai 100% yang itu artinya seluruh siswa tuntas belajar pada siklus II ini sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus ini.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator penelitian terhadap aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran IPA pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik menggunakan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I guru sudah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, Selain itu siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih baik, yaitu siswa sudah lebih aktif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa juga memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, selain itu siswa juga sudah mampu menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik dengan baik dan benar.

Untuk siklus II siswa terlihat telah mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. siswa juga lebih memusatkan perhatian pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Sedangkan untuk aktivitas guru, pada siklus II ini sudah terlihat bahwa guru mampu mengatasi masalah yang muncul pada siklus I.

2. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan tahun pelajaran 2019/2020 Semester 2.

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes tulis siswa mulai dari sebelum siklus hingga siklus II. Sebelum siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36,67%, pada siklus I mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 62,13 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 63,33%, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 95,67 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi induksi elektromagnetik pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik di Kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan Tahun 2019/2020 Semester 2.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Data peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari analisis hasil belajar dari tes tulis yang dilakukan siswa pada siklus I dan II. Perbandingan rata-rata nilai pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Data Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa

No	Uraian	siklus I	siklus II
1	Rata-rata Nilai	62,13	95,67

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IXG baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah tercapai karena pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 62,13 menjadi 95,67 secara klasikal. Dari data-data tersebut jika ditampilkan dalam diagram dapat dilihat seperti di bawah ini:

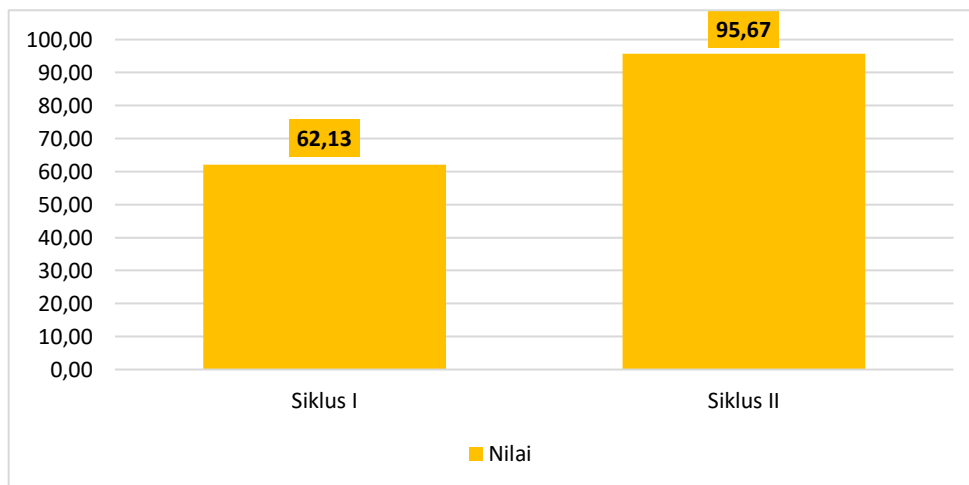


Diagram 1: Perbandingan nilai rata-rata Hasil ,Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IXG mencapai 62,13, Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IXG mencapai 95,67. Adapun tentang data peningkatan ketuntasan belajar siswa diperoleh dari nilai tes tulis pada siklus I dan II. Perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa kelas IXG siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Uraian	siklus I	siklus II
Persentase Ketuntasan Belajar	63,33%	100%

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar sudah tercapai karena pada siklus II persentase siswa yang tuntas sebanyak 30(100 %) secara klasikal, sedangkan pada siklus I hanya 63,33%. Dari data-data tersebut jika ditampilkan dalam diagram dapat dilihat seperti di bawah ini:

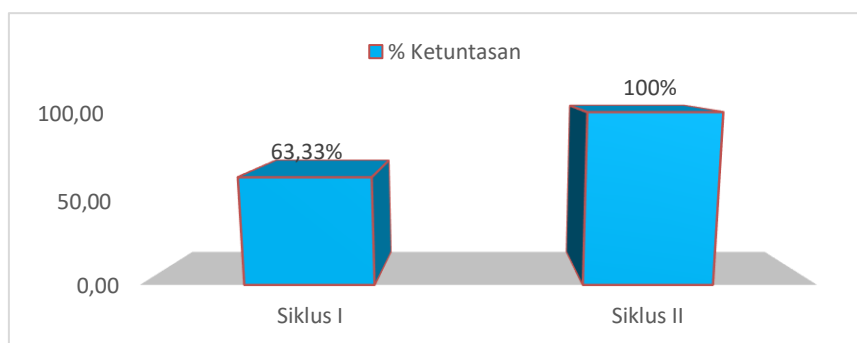


Diagram 2: Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas IXG, diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 63,33%, sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus II meningkat mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi induksi elektromagnetik pada KD. menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik di Kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan Tahun 2019/2020 Semester 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA materi induksi elektromagnetik pada KD menerapkan konsep induksi elektromagnetik untuk menjelaskan prinsip kerja beberapa alat yang memanfaatkan prinsip induksi elektromagnetik di Kelas IXG SMP Negeri 1 Pogalan Tahun 2019/2020 Semester 2 terbukti sangat efektif dan dapat merubah suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan hasilprestasi belajar siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IXG yang sangat signifikan yaitu peningkatan nilai rata-rata tes hasil bel: iswa yang sebelumnya 62,13 menjadi 95,67 dan persentase siswa yang tuntas sebeiurnya 63,33% menjadi 100%. Dengan begitu penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA materi induksi elektromagnetik tersebut sangat bermanfaat sekali baik bagi guru maupun bagi siswa dan juga bagi lembaga/sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Evillia. (2015). *Makalah Metode Inkuiri*. (Online). Tersedia: <http://evilliaanggraini.blogspot.co.id/2015/06/makalah-metode-inkuiri.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2016.
- Faizalnizbah. (2013). *Hakikat IPA*. (Online). Tersedia: <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-ipa.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2016.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. (2008). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Sadirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.
- Slameto. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang mernpengaruhinya*. Bina Aksara.
- Suryobroto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (1995). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri, Djamarah. (2010). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rieneka Cipta.
- Syamsudin. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.